
Peran Status Sosial Ekonomi dalam Mempengaruhi Perfoma Akademik Peserta Didik Di SD Negeri 1 Pogung

Nurfinia Mawadah^{1*}, Nuri Romi Hardhiyani², Nurrahmad Faqihuddin³, Nurul Safitri⁴, Oktafiani Shandra Dewi⁵, Rahma Annisa⁶, Maria Melani Ika Susanti⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ PPG Calon Guru Gelombang 2 Tahun 2024, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

*Korespondensi: nurfinaa007@gmail.com

Abstract. *Based on teacher information, most students at SDN 1 Pogung have low socio-economic backgrounds. Students' learning achievement tends to be low because their parents are more focused on working to meet their living needs, so that parental involvement in guiding children to study at home is limited. Based on these findings, researchers are interested in conducting research to reveal the role of socio-economic status in influencing students' academic performance in Elementary School. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. Data in this study were collected through interviews and documentation studies of relevance secondary sources, such as documents, journals, and books. The results of this study indicate that socio-economic status has a significant impact on students' academic development. Factors such as access to educational resources, parental involvement, and environmental conditions greatly influence their learning performance. Therefore, an inclusive learning strategy and personal approach are needed so that each student gets equal learning opportunities. In this study, an in-depth analysis has been carried out on the influence of economic status on students' learning achievement performance at SD Negeri 1 Pogung. The results of the study showed a significant relationship between students' economic conditions and their academic performance. In general, students who come from families with lower economic status tend to have poorer learning achievements compared to students from better economic backgrounds.*

Keywords: *socio-economic status, parental involvement, learning environment*

PENDAHULUAN

Keluarga pada dasarnya merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai lembaga sosial, keluarga terdiri minimal dari ibu, ayah, dan anak. Menurut (Hyoscyamina, 2011), keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak sejak dini, karena keluarga adalah lembaga pertama tempat anak dididik untuk mengenal nilai dan norma yang ada di masyarakat sebagai dasar pembentukan karakter mereka.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan anak yang harus dipenuhi, karena hal ini berpengaruh pada kemampuan berpikir, berbahasa, sosialisasi, serta kemandirian mereka. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam kehidupan individu yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan melanjutkan hidup (A Muri, 2017). Pendidikan sangat penting, terutama untuk anak-anak, karena akan berpengaruh pada peran mereka di masa depan. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan mereka. Namun, tidak semua keluarga dapat

dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Faktor status sosial ekonomi, yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga, sangat mempengaruhi kemampuan ini. Banyak keluarga dengan status ekonomi rendah yang kesulitan

untuk memenuhi kebutuhan pokok, dan ini berdampak pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak (Afriyanti, 2020).

Fungsi pendidikan dan ekonomi dalam keluarga saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya berjalan bersama dan saling mendukung. Pemenuhan pendidikan di sekolah formal, yang memerlukan biaya, bergantung pada kemampuan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah mungkin kesulitan dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, yang berdampak pada pemenuhan fungsi pendidikan di dalam keluarga. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah seringkali menghadapi keterbatasan finansial yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Menurut (Herawati et al., 2020), kekurangan finansial ini berpotensi mengganggu fungsi keluarga. Kemiskinan yang dialami menyebabkan daya beli yang rendah, sehingga kebutuhan pendidikan anak pun tidak terpenuhi. Hal ini menghambat anak dalam memperoleh sarana belajar yang layak.

Berdasarkan temuan dari pra-penelitian di SDN 1 Pogung, peserta didik dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi rendah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Misalnya, di kelas 5 terdapat hampir 6 peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, bahkan satu peserta didik di antaranya tidak bisa membaca dan menulis sama sekali. Menurut guru kelas, anak-anak ini berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah, yang mengharuskan orang tua mereka bekerja keras dan tidak memiliki waktu untuk membimbing anak-anak mereka di rumah.

Berdasarkan keterangan guru, sebagian besar peserta didik SDN 1 Pogung memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah. Capaian belajar peserta didik cenderung rendah karena orang tua mereka lebih fokus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengungkapkan peran status sosial ekonomi dalam mempengaruhi performa akademik peserta didik di Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2017) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersumber dari data yang dihimpun secara deskriptif dalam konteks yang lebih rinci dan mendetail, disertai dengan catatan hasil wawancara mendalam dan analisa dokumentasi yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berupa penjelasan dalam bentuk uraian. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata, gambar atau sejenisnya. (Purwanza et al., 2020). Sesuai dengan pertanyaan tersebut, penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi status sosial ekonomi peserta didik SDN 1 Pogung dan menganalisis peran status sosial tersebut dalam mempengaruhi performa akademik peserta didik SDN 1 Pogung.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber sekunder yang relevan, seperti dokumen, jurnal, dan buku. Wawancara dilakukan dengan dua guru kelas dan siswa siswa SD Negeri 1 Pogung. Metode wawancara yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan untuk memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik penelitian atau memiliki peran penting dalam bidang yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan diseleksi dan dipadatkan dengan cara menghilangkan bagian yang tidak relevan. Proses ini bertujuan untuk menajamkan fokus penelitian serta mengorganisasi data agar lebih terstruktur dalam mendukung proses analisis. Tahap penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna serta menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami. Hal ini membantu dalam proses penarikan kesimpulan yang lebih jelas dan terstruktur.

Selanjutnya, tahap penarikan simpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui peninjauan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan. Sepanjang proses penelitian, kesimpulan terus diperiksa dan dikaji ulang guna memastikan keakuratan, kredibilitas, dan objektivitas hasil penelitian. Dengan demikian, kesimpulan

akhir dalam penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal, tetapi juga berkembang berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan utama dari penelitian yang dilakukan di SDN 1 Pogung. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan, serta dengan beberapa peserta didik yang dipilih sebagai responden. Selain itu, observasi di kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai proses pembelajaran. Analisis data difokuskan pada hubungan antara status sosial ekonomi dengan performa akademik peserta didik, serta faktor-faktor lain yang turut berkontribusi dalam mendukung atau menghambat keberhasilan belajar mereka. Penyajian hasil dibagi dalam beberapa kategori untuk mempermudah pemahaman dan penafsiran data.

Pada kategori akses terhadap bahan ajar dan teknologi, sebanyak 75% guru menyatakan bahwa peserta didik dengan latar belakang sosial ekonomi rendah mengalami kesulitan dalam mengakses bahan ajar dan teknologi. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa sumber daya, keterbatasan ekonomi tetap menjadi kendala utama, terutama dalam hal akses ke internet dan perangkat pembelajaran digital. Sebanyak 60% siswa dari keluarga ekonomi rendah tidak memiliki perangkat pembelajaran seperti laptop atau tablet, dan 50% di antaranya hanya mengandalkan ponsel orang tua.

Kemudian pada kategori pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar, sebanyak 65% guru mengamati bahwa lingkungan rumah memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan fokus belajar peserta didik. Dari wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa 55% siswa dari keluarga ekonomi rendah mengalami kesulitan belajar di rumah akibat kurangnya pendampingan orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif, serta keterbatasan fasilitas belajar seperti meja belajar dan penerangan yang memadai.

Pada kategori faktor yang mempengaruhi performa akademik, beberapa faktor utama yang mempengaruhi performa akademik peserta didik dari latar belakang ekonomi rendah antara lain:

1. Keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan (68% peserta didik menyatakan kesulitan mendapatkan buku pelajaran dan internet).
2. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar (72% peserta didik mengaku jarang mendapat bimbingan belajar dari orang tua).
3. Kondisi psikologis siswa (50% peserta didik merasa kurang percaya diri dalam belajar akibat tekanan ekonomi keluarga).
4. Masalah kesehatan (30% peserta didik mengalami gangguan tidur atau kurang gizi yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar).

Pada kategori keterlibatan orang tua pada pendidikan anak, sebanyak 70% guru sepakat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih rendah, terutama bagi peserta didik dari keluarga ekonomi lemah. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan bahwa 75% orang tua lebih fokus mencari nafkah sehingga kurang memberikan pendampingan belajar di rumah. Hal ini berdampak pada kurangnya kontrol terhadap perkembangan akademik anak.

Kemudian pada kategori pengaruh kesehatan terhadap konsentrasi dan kehadiran di kelas, sebanyak 40% guru mengamati bahwa kondisi kesehatan yang kurang baik berdampak pada konsentrasi dan kehadiran peserta didik di kelas. Faktor seperti kurangnya asupan gizi (35% peserta didik mengalami sarapan tidak teratur), jam tidur yang tidak mencukupi (45% peserta didik tidur kurang dari 7 jam per malam), serta kondisi mental yang tertekan akibat masalah ekonomi turut berpengaruh terhadap kemampuan belajar mereka.

Pada kategori strategi pengajaran bagi siswa dengan latar belakang ekonomi rendah, untuk mendukung pemahaman peserta didik dengan kondisi ekonomi sulit. Beberapa metode yang telah diterapkan dan dinilai efektif antara lain:

1. Pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual (85% peserta didik lebih memahami materi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari).
2. Pembelajaran kelompok (70% peserta didik lebih aktif dan termotivasi belajar dalam diskusi kelompok).
3. Pemberian bimbingan individu (50% peserta didik mengalami peningkatan pemahaman setelah mendapat pendampingan khusus dari guru).

Kemudian untuk kategori cara guru meningkatkan motivasi siswa, guru berupaya meningkatkan motivasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan berbagai strategi, antara lain:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan (80% guru mengadaptasi ruang kelas agar lebih kondusif).
2. Memberikan motivasi dan dorongan secara personal (65% peserta didik merasa lebih percaya diri setelah mendapat apresiasi dari guru).
3. Melibatkan peserta didik dalam metode belajar interaktif (75% peserta didik lebih menikmati pembelajaran berbasis diskusi dan proyek kelompok).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik peserta didik. Faktor seperti akses ke sumber daya pendidikan, keterlibatan orang tua, serta kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap performa belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inklusif dan pendekatan personal agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode survey maka didapatkan hasil bahwa peran status sosial ekonomi dalam mempengaruhi Implementasi pendidikan berbasis teknologi memiliki berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi. Akses ke internet masih terbatas di beberapa wilayah di Indonesia, yang membuat peserta didik dan pendidik sulit untuk mengakses sumber daya digital. Selain itu, Ketersediaan perangkat digital, seperti komputer dan smartphone, masih terbatas di beberapa wilayah di Indonesia, yang membuat peserta didik dan pendidik sulit untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Subroto et al., 2023). Pendidikan saat ini bergerak menuju pembelajaran yang responsif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Untuk membimbing siswa mereka dan mencapai hasil yang signifikan, para pendidik harus menguasai teknologi terkini (Siringoringo & Alfaridzi, 2024).

Ada beberapa alasan yang menyebabkan guru tidak mendapatkan pelatihan dan keterampilan teknologi, diantaranya adalah kurangnya pendanaan yang tersedia untuk membangun dan mengembangkan keterampilan teknologi di kalangan pendidik, kurangnya fasilitas yang tersedia, kurangnya pendidikan yang diberikan untuk mengenal pasti teknologi dan cara menggunakannya, dan kurangnya motivasi yang diberikan kepada pendidik untuk menggunakan teknologi (Febrina, 2018). Selain itu perangkat harus dapat juga diakses untuk peserta didik agar selalu mendapatkan informasi yang sesuai dengan perkembangannya. Namun dengan adanya keterbatasan dalam pengadaan perangkat digital karena disebabkan oleh faktor ekonomi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi performa akademik peserta didik.

Hal tersebut dapat menghambat penerapan metode pembelajaran inovatif menggunakan teknologi, serta membatasi potensi pengalaman pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik. Dengan melihat hasil survey yang diperoleh maka SD Negeri 1 Pogung belum memanfaatkan sumber daya secara optimal disebabkan karena status ekonomi peserta didik yang majemuk sehingga performa akademik peserta didik masih tergolong rendah.

Melalui keterlibatan orang tua, anak mendapatkan dukungan penting dalam hal aspek perkembangan lingkungan sosial, intelektual, motivasi, dan pencapaian prestasi. Sebaliknya, ketika anak tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orang tua, perkembangannya dapat terhambat. Melalui keterlibatan orang tua, anak diberikan kesempatan untuk meraih pengalaman yang akan membentuk karakternya menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan di SDN 1 Pogung, Cawas, Klaten, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menjadi landasan yang kokoh untuk memahami lebih jauh dampak orang tua terhadap perkembangan akademik dan motivasi belajar anak-anak. Pernyataan ini didukung secara empiris oleh berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pakar seperti (Abdorreza & Baharudin, 2025), (Harianti, 2016), (Pakiding, 2016), serta (Eka Yuliasuti et al., 2019). Penelitian-penelitian tersebut

secara konsisten menguatkan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian sebelumnya, (Abdorrezza & Baharudin, 2025) mengungkapkan dalam penelitian mereka bahwa dukungan dari orang tua serta penerapan pola asuh yang positif memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik anak-anak. (Harianti, 2016) meneliti keterkaitan antara pola asuh dan motivasi belajar siswa, dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengakuan serta dukungan emosional dari orang tua berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Pakiding, 2016) dan (Eka Yuliasuti et al., 2019) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pola asuh positif memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar dan motivasi siswa. Temuan ini secara jelas menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak-anak.

Dari penelitian sebelumnya, (Harianti, 2016) mendukung pandangan ini melalui penelitian mereka yang menegaskan bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai pendukung fisik, tetapi juga berdampak besar pada aspek psikologis dan sosial dalam perkembangan anak-anak. Pemahaman yang lebih mendalam tentang pola asuh orang tua dapat memberikan wawasan berharga untuk menciptakan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif. Penelitian ini memperkuat pemahaman tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD N 1 Pogung, Cawas, Klaten. Temuan ini semakin menekankan pentingnya peran orang tua dalam perkembangan akademik dan motivasi belajar anak-anak. Langkah konkret dapat dilakukan untuk memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua, membangun lingkungan belajar yang mendukung, serta meningkatkan motivasi siswa. Melalui kolaborasi erat antara semua pihak, fondasi yang kuat untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa dapat tercipta secara optimal.

Orang tua yang memiliki kesadaran pada pendidikan dan perkembangan anak akan mengusahakan banyak hal demi kelancaran pendidikan dan perkembangan bagi anak. Pada hasil penelitian dari Yuliasari, dkk, bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak lebih banyak berperan dalam tipe keterlibatan menjadi sukarelawan di sekolah (Yuliasari, dkk.,2018). Sedangkan pada hasil penelitian peneliti, menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang belum memiliki kesadaran dan kepedulian untuk melakukan kegiatan relawan dalam menunjang kelancaran pendidikan bagi peserta didik.

Dari hasil survey pada di SD Negeri 1 Pogung keterlibatan antara peserta didik dengan orang tua masih lemah dikarenakan ekonomi orang tua peserta didik rendah. Peserta didik tidak mendapatkan kedekatan dengan orang tua dikarenakan orang tua mereka bekerja dan fokus untuk memenuhi ekonomi keluarga. Hal ini berdampak pada kurangnya kontrol terhadap perkembangan akademik anak.

Sarapan pagi menjadi pasokan energi untuk otak yang paling baik agar dapat berkonsentrasi di sekolah. Semakin baik pemenuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, maka kerja organ tubuh dan proses metabolisme sel akan berlangsung dengan baik sehingga siswa tidak merasakan lapar, serta mengantuk saat belajar di pagi hari. Melakukan sarapan yang sehat (dengan menu gizi seimbang) akan menjaga kestabilan kerja sistem saraf pusat atau otak yang berperan dalam proses penerimaan informasi maupun pemberian respon dari otak menuju efektor atau organ indera. Jika otak bekerja dengan baik maka konsentrasi belajar siswa juga akan baik (Hardinsyah & Anwar, 2018); (Dewi & et al, 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad et al (2011), yang melaporkan siswa yang melakukan sarapan pagi memiliki performa yang lebih baik dalam perkembangan kognitif di sekolah dibandingkan dengan siswa yang tidak sarapan.

Berdasarkan hasil observasi sarapan pagi peneliti didapatkan masih banyak siswa yang tidak melakukan sarapan pagi. Hal ini menandakan kurangnya pengertian akan pentingnya sarapan pagi yang harus dikonsumsi siswa untuk mendukung aktivitas belajarnya di sekolah. Maka perlu dilakukan pemberian pengetahuan tentang pentingnya sarapan pagi kepada siswa dan orang tua melalui penyuluhan atau edukasi gizi. Konsentrasi belajar bisa diartikan dengan pemusatan pikiran, atau

terpusatnya perhatian seseorang terhadap informasi yang diperoleh seorang selama periode belajar (Susanto, 2006)

Penelitian hampir serupa pernah dilakukan oleh (Faridi, 2005) mengenai hubungan sarapan dengan kadar glukosa darah dan konsentrasi didapatkan dari 80 siswa yang sarapan dan kadar glukosa darah normal konsentrasinya baik sebanyak 70 siswa. Konsentrasi belajar merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap anak sekolah. Berdasarkan observasi peneliti konsentrasi belajar siswa rata-rata mempunyai konsentrasi belajar yang cukup. Kemampuan konsentrasi yang baik sangat menentukan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk itulah dibutuhkan sarapan pagi yang cukup kalori agar siswa bisa terus berfikir dan berkonsentrasi dengan baik.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis mendalam mengenai pengaruh status ekonomi terhadap performa prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Pogung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi peserta didik dengan pencapaian performa akademik mereka. Secara umum, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi lebih rendah cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang baik dibandingkan dengan peserta didik dari latar belakang ekonomi yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya faktor lingkungan belajar, motivasi peserta didik, serta dukungan orang tua dalam mempengaruhi performa prestasi akademik. Meskipun status ekonomi memiliki peran penting, faktor-faktor lain juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar tidak hanya dapat difokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga perlu pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak terkait.

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan penting dalam konteks pembangunan pendidikan di Indonesia. Kesenjangan prestasi belajar berdasarkan status sosial-ekonomi menegaskan perlunya langkah-langkah proaktif untuk mewujudkan kesetaraan akses terhadap pendidikan. Diperlukan pendekatan inklusif dan berkelanjutan, termasuk penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara status sosial-ekonomi dan prestasi belajar peserta didik. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian akademik, diharapkan upaya perbaikan pendidikan dapat lebih terarah dan efektif, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif bagi seluruh peserta didik SD Negeri 1 Pogung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada SD Negeri 1 Pogung, Klaten, atas izin dan dukungan yang diberikan dalam proses pengambilan data penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan yang telah bersedia berbagi informasi serta wawasan mengenai status peserta didik dalam kelas dan performa akademik mereka. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peserta didik yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan berbagi pengalaman mengenai peran serta dukungan orang tua dalam proses belajar mereka. Observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah telah memberikan data yang lebih objektif, sehingga memperkaya analisis dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak, yang memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memahami pengaruh status sosial ekonomi terhadap performa akademik peserta didik.

REFERENSI

- A Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Abdorrezza, K., & Baharudin. (2025). Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements. *Research Gate*. <https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217>
- Afriyanti, N. (2020). *Pengaruh SES Terhadap Pertumbuhan Anak—Sabyan PAUD*. <https://sabyan.id/pengaruh-ses-terhadap-pertumbuhan-anak/>

- Dewi, & et al. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Golden Age, Vol 5 No 2 (55-62)*.
- Eka Yuliasuti, M., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Kristen 2 Salatiga. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16203>
- Faridi, A. (2005). Hubungan Sarapan Pagi dengan Kadar Glukosa Darah dan Konsentrasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurusan Gizi Masyarakat Dan Sumber Daya Keluarga Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Febrina, R. (2018). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Keluarga Dengan Harga Diri Rendah Kronis di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang* (Padang). Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D5254%26keywords%3D
- Hardinsyah, & Anwar. (2018). *Mitos dan Fakta Sarapan*. Departemen Gizi Masyarakat FEMA IPB).
- Harianti, R. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula, 2(2)*, 20–30. <https://doi.org/10.22216/JCC.v2i2.983>
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihastuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 13(3)*, Article 3. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi, 10(2)*, 144–152. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2)*, Article 2.
- Purwanza, S. W., Wardana, A., & Mufidah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, 2(3)*, Article 3. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science, 1(07)*, Article 07. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (12th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. UNS Press.